

PROPOSAL PETI KOIN BERMANTRA

Pengembangan Komoditas

Madu Hasil Budidaya

Lebah Madu Tanpa Sengat

(Heterotrigona Itama)

Di Kabupaten Madiun

Untuk diajukan dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Kolaboratif, Inklusif, berkelanjutan Mandiri dan Sejahtera (PETI KOIN BERMANTRA)

Tahun 2024

Ringkasan Eksekutif

Proposal ini disusun dalam rangka pengembangan komoditas Madu Hasil budidaya lebah tanpa sengat di Kabupaten Madiun pada intervensi Program **PETI KOIN BERMANTRA** Tahun 2024 – 2026 menggunakan pendekatan Keperantaraan Pasar.

Pengolahan hasil budidaya lebah madu adalah komoditas yang telah terseleksi berdasarkan riset komoditas menggunakan kriteria keterlibatan masyarakat kurang mampu dalam komoditas, perkembangan pasar dan potensi pengembangan komoditas.

Intervensi program PETI KOIN BERMANTRA ini bekerjasama dengan Mitra Swasta CV Alam Nusantara Asri (CV ANA) yang berkedudukan di Kab Madiun sebagai oftaker sekaligus mitra lokal, CV ANA berperan sebagai tenaga ahli dalam teknis perawatan koloni dan pemanenan madu.

CV. Alam Nusantara Asri telah sepakat untuk membeli madu hasil budidaya lebah yang dihasilkan oleh kelompok penerima manfaat PETI KOIN BERMANTRA. Untuk memenuhi kekurangan permintaan CV. Alam Nusantara Asri, program akan melibatkan kelompok pengolahan hasil budidaya madu di luar kelompok penerima manfaat PETI KOIN BERMANTRA.

Program PETI KOIN BERMANTRA pada komoditas ini akan dimulai dengan menyasar di 1 Desa dengan total 15 Rumah tangga petani/pembudidaya. Para pihak yang mendukung program ini antara lain Cabang Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Madiun, dengan peran-peran sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing OPD.

Kegiatan utama dalam program PETI KOIN BERMANTRA ini dirancang untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan teknik budidaya, produktivitas dan kepastian harga jual madu dari lebah madu tanpa sengat. Rangkaian kegiatan terdiri dari pengadaan sarana dan prasarana untuk budidaya dan penyimpanan, peningkatan kapasitas dan pendampingan bagi pembudidaya lebah madu dan BUMDESA.

Hasil yang diharapkan program ini adalah peningkatan pendapatan rumah tangga Pembudidaya miskin (desil 3, desil 2 dan desil 1), terciptanya pembelian yang konsisten dan berkelanjutan oleh CV Alam Nusantara Asri, terciptanya peningkatan produktivitas dan efisiensi serta terciptanya hubungan bisnis yang berkelanjutan antara kelompok penerima manfaat PETI KOIN BERMANTRA dan BUMDES atau BUMDESMA serta produsen lainnya.

Untuk memastikan tercapainya hasil yang diharapkan, maka dilakukan kegiatan pemantauan hasil melalui review bulanan dengan kunjungan lapang sedangkan kegiatan evaluasi dilakukan setiap per tahun.

DAFTAR ISI

Ringkasan Eksekutif.....	1
1. Latar Belakang Intervensi.....	3
1.1. Ringkasan Profil Komoditas	3
1.2. Alasan untuk Intervensi yang Dipilih / Akar Masalah Pengembangan Komoditas	3
2. Penjelasan Intervensi.....	4
2.1. Area Intervensi.....	4
2.2. Perubahan Sistematis yang diharapkan	4
3. Model Bisnis.....	5
4. Mitra Intervensi dan Kesepakatan	6
4.1. Seleksi Mitra Intervensi	6
4.2. Kesepakatan dengan Mitra Intervensi.....	6
Pendapatan tambahan bersih (<i>Net Additional Income</i>).....	7
Strategi Penjangkauan dan Perluasan	10
Kegiatan utama, sumber pembiayaan dan waktu pelaksanaan	11

1. Latar Belakang Intervensi

1.1. Ringkasan Profil Komoditas

Kabupaten Madiun merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang memiliki potensi budidaya lebah madu dimana diantaranya adalah budidaya lebah madu tanpa sengat heterotrigona itama atau lebah lanceng.

Budidaya lebah madu ini layak untuk dikembangkan, mengingat bahwa wilayah ini masih terdapat hutan alami sekunder dan vegetasi hutan yang berfungsi untuk penyangga Rumah Sakit Paru Dungus. Hutan alami sekunder dan vegetasi hutan menjadi lahan subur untuk berbudidaya lebah madu. Di hutan tumbuh tanaman serba guna sumber pakan lebah, baik nektar, getah maupun pollen, yaitu tanaman mangga, sukun, nangka, randu, kaliandra, kelengkeng, , rambutan, kayu putih, akasia, pisang, alpukat, jeruk, johar, belimbing dan yang lainnya. Jenis pohon tersebut berbunga banyak dan dalam waktu yang relatif lama. Di wilayah kawasan hutan alami sekunder dan vegetasi hutan juga mudah untuk ditanami tanaman bunga seperti air mata pengantin, dalgona dan lainnya yang berbunga tanpa henti sepanjang tahun.

Lebah madu yang dipilih adalah lebah madu tanpa sengat, karena memiliki banyak keuntungan, diantaranya adalah tidak memiliki sengat sehingga lebih aman tidak perlu takut disengat, tidak mudah kabur, mampu mengambil pakan mulai dari yang rendah hingga yang tinggi dan menyukai berbagai jenis bunga. Salah satu lebah madu yang tanpa sengat adalah jenis lebah Lanceng yang memiliki kemampuan terbang pada radius pendek dengan jarak optimalnya 200 m. Dengan memelihara lebah trigona, dapat memberikan manfaat ekonomis dan menjaga ekosistem, di mana lebah sebagai agen penyerbukan bunga-bunga, sehingga lebah mendapatkan makanan, juga tanaman mendapatkan jasa penyerbukan, yang dapat meningkatkan produksi buah. Sementara manusia sebagai pemelihara lebah akan mendapatkan buah, madu, bee pollen, dan propolis serta koloni lebah.

Potensi kekayaan sumber daya alam yang berasal dari kawasan hutan alami sekunder dan vegetasi hutan yang mulai dimanfaatkan masyarakat setempat, melalui Kelompok Tani Hutan (KTH) Ngudi Waluyo. Kelompok tani melakukan aktivitas budidaya lebah madu Lanceng di bawah pendampingan Cabang Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur.

Selain telah memiliki pengalaman dalam budidaya lebah madu tanpa sengat ini mulai tahun 2021, KTH Ngudi Waluyo juga telah menjalin kerjasama dengan CV Alam Nusantara Asri (CV ANA) sebagai tenaga ahli dalam teknis perawatan koloni dan pemanenan madu, sekaligus pemasarannya.

1.2. Alasan untuk Intervensi yang Dipilih / Akar Masalah Pengembangan Komoditas

Tiga hal utama yang telah teridentifikasi sebagai akar masalah dalam pengembangan komoditas pengolahan hasil budiya lebah madu di kabupaten Madiun adalah :

1. Rendahnya hasil madu dari budidaya lebah itama
 - Kurangnya populasi lebah madu tanpa sengat yang dibudidayakan
 - Harga koloni lebah madu tanpa sengat cukup mahal
 - Kurangnya informasi teknik budidaya yang baik
 - Ketersediaan vegetasi sumber pakan perlu ditingkatkan
2. Kualitas madu yang belum memenuhi standar
 - Kurangnya informasi tentang standar kualitas madu dari lebah madu tanpa sengat
 - Kurangnya sarana penyimpanan yang sesuai standar
3. Harga jual tidak stabil
 - Tidak terdapat offtaker yang memberi kepastian pembelian dan harga

2. Penjelasan Intervensi

2.1. Area Intervensi

No	Akar Masalah	Area Intervensi
1.	Kurangnya populasi lebah madu itama yang dibudidayakan	<ul style="list-style-type: none">• Penyediaan sarana dan koloni baru untuk meningkatkan koloni baru lebah madu tanpa sengat.
2.	Kurangnya informasi tentang teknik budidaya yang baik	<ul style="list-style-type: none">• Penyediaan informasi tentang teknik budidaya yang baik• Peningkatan kapasitas pembudidaya tentang teknik budidaya
3.	Kurangnya informasi tentang standar kualitas madu	<ul style="list-style-type: none">• Penyediaan informasi tentang standar kualitas• Peningkatan kapasitas pembudidaya tentang standar kualitas madu
4.	Tidak terdapat offtaker yang memberi kepastian pembelian dan harga	<ul style="list-style-type: none">• Membangun kerjasama dengan Offtaker/mitra swasta

2.2. Perubahan Sistematis yang diharapkan

Perubahan sistematis yang diharapkan berdasarkan akar permasalahan dalam pengembangan pengolahan hasil pertanian kentang di Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

Offtaker (CV. Alam Nusantara Asri):

- Teridentifikasi dan mampu membaca peluang untuk bekerja sama dalam pengembangan komoditas madu dari lebah madu tanpa sengat.
- Mengadakan pelatihan budidaya lebah madu tanpa sengat dan informasi standar kualitas kepada mitra lokal.
- Melakukan Pembelian madu dari Mitra Lokal / Pokmas.

Mitra Lokal (BUMDES/BUMDESAMA) :

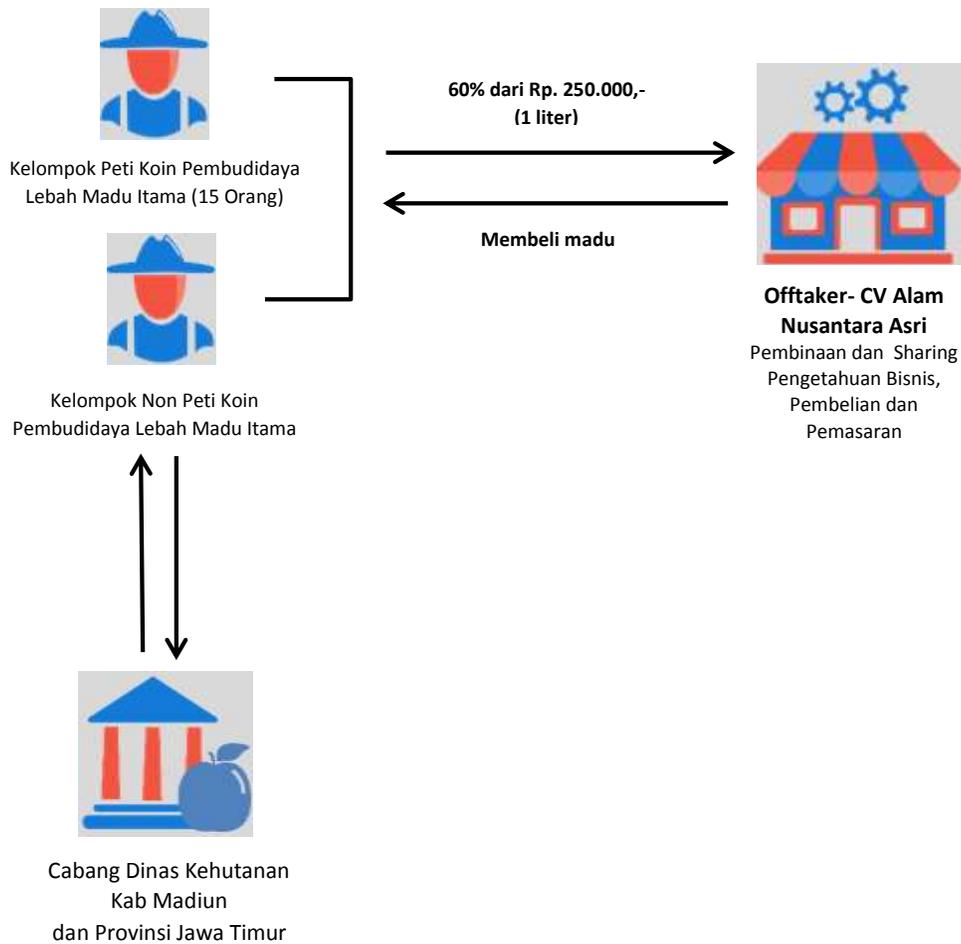
- Mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat bekerjasama dengan Pokmas.
- Memberi informasi kepada Pokmas mengenai standar kualitas madu lebah itama dan budidaya lebah madu itama yang baik.
- Membeli madu dari Pokmas.
- Mengirimkan madu ke offtaker.

Pembudidaya lebah madu tanpa sengat (Pokmas) :

- Membudidayakan lebah madu tanpa sengat sesuai Standar yang disampaikan oleh Offtaker
- Menjual madu kepada Mitra Lokal /offtaker.

3. Model Bisnis

Model bisnis yang dibangun agar tercapai perbuahan sistematis yang diharapkan adalah sebagai berikut:



Model bisnis ini melibatkan Offtaker yang akan membeli madu hasil pembudidaya PETI KOIN BERMANTRA dan non PETI KOIN BERMANTRA melalui CV Alam Nusantara Asri. bertindak sebagai agregator yang mengumpulkan madu dari pembudidaya. Offtaker akan memberikan pelatihan kepada CV Alam Nusantara Asri dan perwakilan Pembudidaya mengenai praktek-praktek budidaya yang baik agar dapat menghasilkan madu yang berkualitas baik dan lebih banyak. Selanjutnya CV Alam Nusantara Asri dan perwakilan Pembudidaya yang mendapatkan pelatihan akan menyampaikan informasi budidaya dan standar kualitas kepada pembudidaya lebah madu tanpa sngat Program PETI KOIN BERMANTRA dan Non PETI KOIN BERMANTRA. Pembudidaya lebah madu itama yang telah meningkatkan kualitas madu hasil budidayanya menjual madu kepada CV Alam Nusantara Asri. CV Alam Nusantara Asri menjual Produk yang sudah sesuai dengan standar kualitas ke offtaker.

4. Mitra Intervensi dan Kesepakatan

4.1. Seleksi Mitra Intervensi

Mitra intervensi pengembangan komoditas madu hasil lebah madu itama di kabupaten Madiun adalah.

1. Mitra Swasta : Offtaker
Mitra yang dipilih telah memenuhi kriteria yang diperlukan untuk pengembangan komoditas madu di kabupaten Madiun, yaitu memiliki legalitas resmi dari institusi yang berwenang di Indonesia dan memiliki kapasitas dan pengalaman untuk melakukan aktivitas yang disyaratkan dalam kerjasama antara lain
 - o Melakukan pembelian secara berkelanjutan
 - o Memberikan pengetahuan mengenai praktek budidaya yang baik dan standar kualitas
 - o Memiliki kemampuan untuk mendorong peningkatan skala produksi
 - o Memiliki kemampuan memperluas area pemasaran
 - o Melakukan pengendalian kualitas madu secara rutin
 - o Harga beli ke pokmas dan mitra lokal yang saling menguntungkan
2. Mitra Lokal : CV Alam Nusantara Asri
Mitra lokal yang terlibat dalam model bisnis adalah CV Alam Nusantara Asri yang telah berjalan di lokasi desa intervensi.

4.2. Kesepakatan dengan Mitra Intervensi

Untuk memastikan bahwa offtaker terlibat dalam pengembangan komoditas, CV Alam Nusantara Asri telah sepakat dengan pemerintah kabupaten Madiun untuk :

1. Melakukan pembelian secara berkelanjutan madu yang dihasilkan oleh pembudidaya program PETI KOIN BERMANTRA dan Non PETI KOIN BERMANTRA.
2. Memberikan pengetahuan terkait pengetahuan dan standar kualitas madu.
3. Meningkatkan kuota pembelian secara berkala sesuai kapasitas produksi madu hasil budidaya.
4. Menetapkan harga beli sesuai dengan harga pasar yang disepakati.
5. Bersedia mengikatkan diri dalam perjanjian kerjasama pembelian madu hasil dari budidaya lebah itama.

Untuk mewujudkan rencana usaha yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut ini beberapa asumsi keuangan yang perlu diperhatikan dalam Rencana Bisnis ini

1. Asumsi Teknis Kebutuhan Investasi

Kebutuhan Investasi			
No	Aspek Biaya	Rincian	Total Biaya (Rp)
1	Koloni Lebah Heterotrigona Itama	20 Stup Koloni Lebah	Rp 24.000.000,-
2	Vegetasi Bunga (Pakan Lebah)	Vegetasi tanaman bunga	Rp 2.300.000,-
3	Rambatan Tanaman (Pakan Lebah)	Rambatan Tanaman	Rp 2.330.000,-
4	Sarana Paska Panen	Alat panen dan botol madu	Rp 2.100.000,-
5	Pelatihan Budidaya	30 mamin, 1 narasumber	Rp 2.000.000,-
6	Sarana Kegiatan	Papan Nama Kegiatan	Rp 500.000,-
TOTAL INVESTASI			Rp 33.230.000,-

Pendapatan tambahan bersih (*Net Additional Income*)

Asumsi untuk perhitungan tambahan pendapatan bersih adalah sebagai berikut :

Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
Jumlah koloni yang dimiliki per rumah tangga : 2 stup / koloni	Jumlah koloni yang dimiliki per rumah tangga : 2 stup/koloni
Masa panen per tahun : 3 kali	Masa panen per tahun : 3 kali
Jumlah madu yang dihasilkan per panen per 1 stup/koloni : 0,4 liter	Jumlah madu yang dihasilkan per panen per 1 stup/koloni : 0,6 liter
Harga jual madu per liter adalah : Rp. 250.000,-	Harga jual madu per liter adalah : Rp. 250.000,-

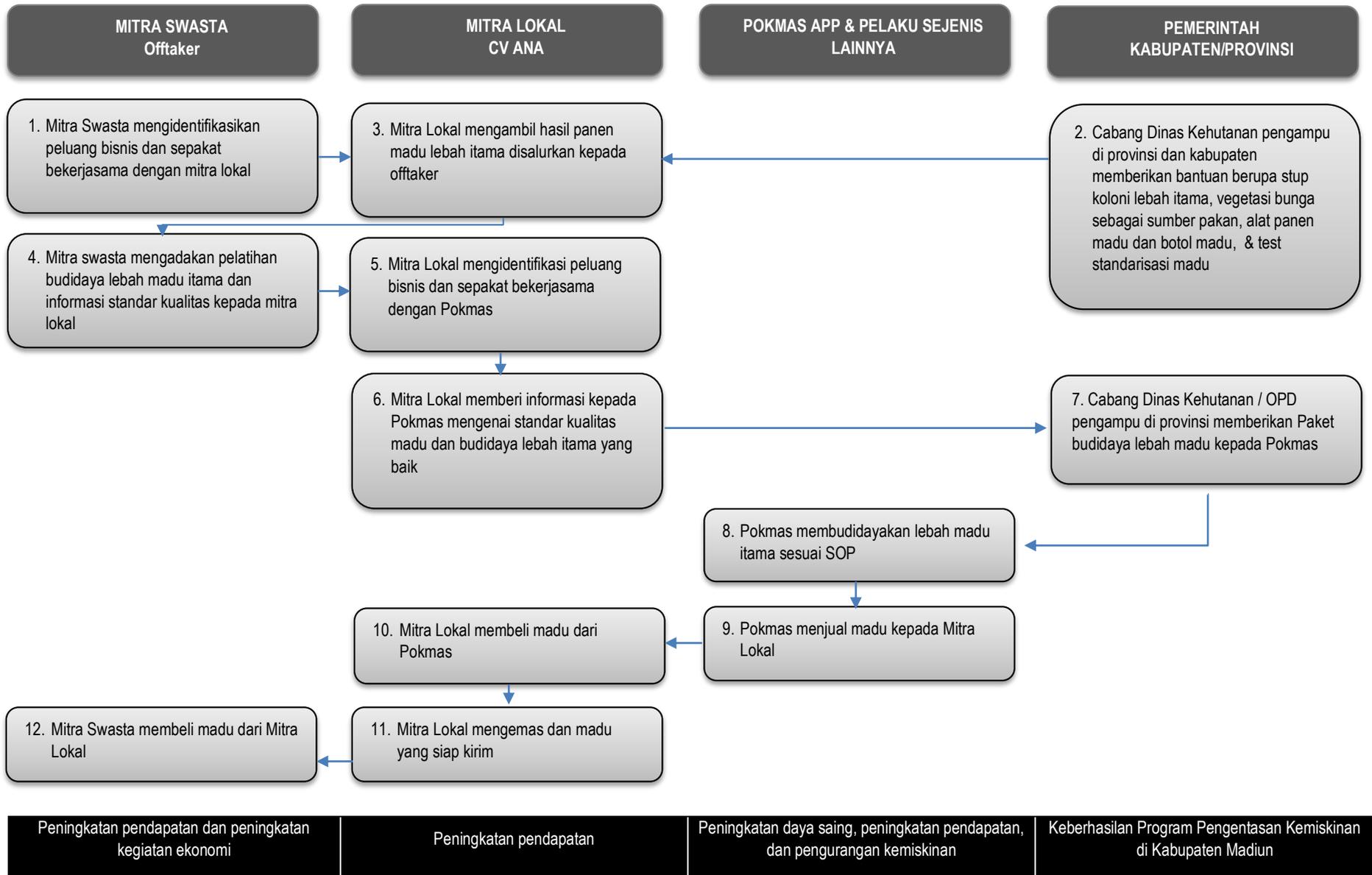
Perhitungan pendapatan tambahan bersih di tingkat rumah tangga sebelum intervensi diasumsikan bahwa setiap rumah tangga pembudidaya memiliki 2 stup koloni lebah yang memproduksi madu 3 kali dalam per tahun. Sebelum intervensi, hasil panen 1 koloni paling sedikit 300ml dan paling banyak 800ml dalam 1 masa panen. Selain itu, harga jual madu adalah Rp.250.000 per liter.

Setelah intervensi, dengan asumsi jumlah koloni per rumah tangga tetap 2 koloni dan setelah dilakukan perbaikan pada teknik budidaya, produksi madu bisa ditingkatkan dalam 1 masa panen 1 koloni menghasilkan 600ml – 800ml. Dengan harga jual tetap Rp. 250.000,- (liter) setelah adanya kerjasama dengan CV Alam Nusantara Asri.

Biaya gaji dan perawatan dari mitra sebelum intervensi berkisar 70% dari harga jual madu, sedangkan sesudah intervensi menggunakan biaya gaji dan perawatan intensif diasumsikan sebesar 30%-40% dari harga jual madu.

Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
Pendapatan rumah tangga per tahun : <ul style="list-style-type: none"> • Penjualan madu 2 koloni X 3 masa panen X 0,4 liter X Rp 250.000 (liter) = Rp. 600.000,- Pengeluaran gaji dan perawatan: <ul style="list-style-type: none"> • Rp. 420.000,- Pendapatan Bersih : Rp.600.000 – Rp. 420.000 = Rp. 180.000,-	Pendapatan rumah tangga per tahun : <ul style="list-style-type: none"> • Penjualan madu 2 koloni X 3 masa panen X 0,6 liter X 250.000 (liter) = Rp. 900.000,- Pengeluaran gaji dan perawatan: <ul style="list-style-type: none"> • Rp. 360.000,- Pendapatan Bersih : Rp. 900.000 – Rp. 360.000 = Rp. 540.000,-

Rantai Kegiatan



Rantai kegiatan disusun berdasarkan tahapan yang terdiri dari :

- Membangun kelembagaan hubungan kerjasama antara mitra swasta dan mitra lokal,
- Penyebarluasan pengetahuan dan standar budidaya,
- Peningkatan kapasitas mitra lokal dan pembudidaya,
- Pengadaan bantuan sarana produksi
- Pendampingan transaksi ditingkat pembudidaya.

Indikator masing-masing kegiatan yang dirancang adalah sebagai berikut:

No.	Kegiatan dan Sub-Kegiatan	Target Indikator	Sumber Verifikasi
1	Mitra Swasta mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat bekerjasama dengan mitra lokal	Terpilihnya Mitra Lokal	Dokumen kerjasama Mitra Swasta dan Mitra Lokal
2	Cabang Dinas Kehutanan / OPD pengampu di provinsi dan kabupaten memberikan bantuan berupa Stup koloni lebah madu, 1 paket tanaman bunga, 1 paket rambatan, 1 paket alat panen dan botol, 1 papan nama kegiatan	Serah terima bantuan peralatan	Dokumen Berita Acara serah terima
3	Mitra swasta mengadakan pelatihan budidaya lebah madu itama dan informasi standar kualitas kepada mitra lokal	Terlaksananya pelatihan budidaya lebah itama dan standart kualitas	Bahan material pelatihan, foto kegiatan, daftar hadir
4	Mitra Lokal mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat bekerjasama dengan Pokmas	Terdapat Pokmas yang bekerjasama dengan Mitra Lokal	Dokumen Kerjasama mitra lokal dengan Pokmas
5	Mitra Lokal memberi informasi kepada Pokmas mengenai standar kualitas madu dan budidaya lebah itama yang baik	Tersampaiannya informasi dan standar kualitas madu.	Bahan material informasi, foto kegiatan.
6	Dinas Kehutanan / OPD pengampu di provinsi memberikan bibit ternak kambing perah ke Pokmas	Koloni lebah dan alat pendukung telah terbeli dan diberikan ke Pokmas	Bukti pembelian dan adanya berita acara serah terima ke Pokmas
7	Pokmas membudidayakan lebah madu sesuai SOP	Terdapat Pokmas yang berbudidaya sesuai SOP	Dokumen pemantauan budidaya lebah madu oleh Pokmas
8	Pokmas menjual madu kepada Mitra Lokal	Terdapat Pokmas yang menjual madu kepada Mitra Lokal	Catatan penjualan madu dari Pokmas ke Mitra Lokal
9	Mitra Lokal membeli madu dari Pokmas	Terdapat Pembelian madu dari Pokmas	Catatan pembelian madu Mitra Lokal dari Pokmas
10	Mitra Lokal mengemas madu menjadi madu yang siap kirim	Terdapat pengemasan madu menjadi madu yang siap kirim	Dokumen pemantauan aktivitas penyimpanan madu oleh mitra lokal
11	Mitra Swasta membeli madu dari Mitra Lokal	Terdapat pembelian madu dari Mitra Lokal	Catatan pembelian madu Mitra swasta dari mitra lokal

Strategi Penjangkauan dan Perluasan

Jangkauan penerima manfaat penerima manfaat untuk pengembangan komoditas madu lebah itama di Kabupaten Madiun, digambarkan seperti tabel dibawah untuk periode 3 tahun.

Berdasarkan lokasi, selama 3 tahun kedepan, lokasi intervensi adalah di kecamatan Wungu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi wilayah yang sesuai untuk pengembangan lebah madu heterotrigona itama, keberadaan madu dan keberadaan BUMDES yang akan disiapkan sebagai agregator komoditas madu.

Pada tahun ke 1, lokasi desa difokuskan di desa Wungu Kecamatan Wungu dimana lokasi tersebut telah ada rintisan pembudidaya lebah madu Itama yang telah beropreasi. Keberadaan pembudidaya lebah madu yang telah beropreasi berperan penting dalam tahapan uji coba model bisnis yang dirancang Peti Koin Bermantra. Pada tahun ke 2 dan ke 3, lokasi desa diarahkan ke lokasi disekitar desa Wungu.

Penerima Manfaat Langsung

	Tahun Ke 1	Tahun Ke 2	Tahun Ke 3
Tahun	2024	2025	2026
Pokmas Peti Koin Bermantra (jumlah anggota)	1 Pokmas @ 15 Rumah Tangga	2 Pokmas @ 20 Rumah Tangga	3 Pokmas @ 20 Rumah Tangga
Lokasi (Desa, Kecamatan)	Desa Wungu Kec Wungu	Desa Wungu, dan Desa Sekitarnya di lingkup kec Wungu	Desa Wungu, dan Desa Sekitarnya di lingkup kec Wungu
Total Penerima Manfaat (orang)	15 Rumah Tangga	20 Rumah Tangga	20 Rumah Tangga

Strategi untuk menjangkau lebih banyak penerima manfaat adalah dengan menginisiasi BUMDESMA di kecamatan Wungu yang akan melibatkan desa-desa yang masuk dalam perluasan wilayah tahun 2025 dan 2026.

Kegiatan utama, sumber pembiayaan dan waktu pelaksanaan

No.	Kegiatan Utama yang Dibiayai	Unit yang Dibiayai	Sumber Pembiayaan	Waktu
1	Pengadaan Bantuan alat Paket Budidaya dan Pelatihan Lebah Madu <i>Heterotrigona Itama</i>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Stup Koloni Lebah ○ Paket vegetasi sumber pakan Lebah, berupa Paket vegetasi Tanaman Bunga dan paket Rambatan Tanaman ○ Sarana Alat Panen Madu dan Botol Madu ○ Paket Pelatihan ○ Papan Nama Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Hibah Peti Koin Bermantra dan atau Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Provinsi. ○ Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten. 	2024